

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia, karena melaluinya seseorang akan banyak belajar. Semua ilmu dimulai dengan ilmu pengetahuan yang mencakup pengetahuan tentang pengembangan potensi yang efektif, serta pengetahuan lain yang dapat diperoleh melalui Pendidikan. Dengan Pendidikan, seseorang dapat memiliki moralitas, kepribadian, kecerdasan, kekuatan spiritual, dan keterampilan yang bermanfaat bagi diri mereka sendiri atau orang lain (Ida Lailatul, 2020). Pendidikan membantu siswa mendapatkan kesempatan, harapan, dan pengetahuan untuk hidup lebih baik (Rosika Priasih&Novan Ardy Wiyani, 2022).

Berdasarkan Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 3, Pendidikan nasional adalah “mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa”. Di lembaga Pendidikan keagamaan, termasuk madrasah, ada program Tahfidz Al-Qur’an untuk mengembangkan iman dan ketakwaan. Sistem kepala madrasah memiliki tugas manajerial, mengembangkan kewirausahaan dan supervisi terhadap guru dan tenaga kependidikan”.

Pendidikan sebagai gejala *universal* sangat penting bagi manusia karena selain berfungsi untuk memanusiaikan manusia itu sendiri. Dengan berkembangnya kebudayaan manusia, muncul kebutuhan akan Pendidikan yang lebih baik, lebih teratur, dan didasarkan pada pemikiran yang matang (Yuanita&Romadon, 2018).

Secara teknis, program Pendidikan di madrasah tidak berbeda dengan sekolah pada umumnya. Namun, di Indonesia, madrasah dianggap sebagai sekolah agama, dengan fokus pada Pelajaran agama, termasuk menghafal Al-Qur’an (juga dikenal sebagai Tahsin Tahfidz). Menghafal Al-

Qur'an adalah Tindakan yang sangat mulia di mata ALLAH SWT. sangat berbeda dengan menghafal kamus atau buku, menghafal Al-Qur'an memerlukan tajwid yang benar dan fasih. Jika seseorang penghafal Al-Qur'an belum bisa membaca atau mengetahui tajwidnya, maka akan sulit untuk menghafalkannya. Ini menjaga kemurnian dan keahlian al-Qur'an. Bahkan di Tengah kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, mungkin ada Upaya orang kafir untuk memalingkan Al-Qur'an dalam berbagai bentuk dan isi. Semua pemalsuan ini merupakan Upaya menentang kebenaran Al-Qur'an salah satunya yaitu dengan menghafal Al-Qur'an untuk menjaga kemurniannya dan keaslian Al-Qur'an Rizkia Salma (hlm142). Tahfidz alquran, yang dilakukan dengan menghafal alquran, berpengaruh pada jiwa, akal, dan bahkan tubuhnya, sehingga Al-Qur'an sangat penting bagi kehidupan rohani kita. Rohani yang kuat dan sehat kadang-kadang melebihi kekuatan tubuh yang kuat dan sehat. Jika kedua unsur ini sehat, maka manusia akan sempurna dalam hidupnya Rizkia Salma (hlm 146). Untuk mencapai hal tersebut, diperlukan seorang pemimpin atau kepala madrasah. Peran pemimpin Pendidikan sangat penting untuk mencapai tujuan Pendidikan. Sebagai pemimpin tertinggi dalam sebuah institusi Pendidikan, pemimpin harus dapat merumuskan dan mengkomunikasikan visi dan misi yang jelas untuk memajukan Pendidikan. Tugas yang rumit ini dilakukan oleh pemimpin Pendidikan karena mereka memberikan kepercayaan dan wewenang kepada seluruh karyawan institusi Pendidikan (Rohmat, 2010).

Sebagai pemimpin Pendidikan, kepala madrasah harus memahami berbagai posisi, situasi, dan kebutuhan guru, pegawai tata usaha, dan pembantu lainnya. Karena Kerjasama yang baik dapat menghasilkan pikiran yang selaras tentang upaya untuk menetapkan kebijakan madrasah dan menetapkan tujuan madrasah dan Pendidikan secara keseluruhan. Untuk mencapai hasil yang memuaskan (Murni&Irwan, 2019). kepala madrasah juga harus memiliki kemampuan untuk membangun program berkualitas Pendidikan (Abd Salman, Muhammad Fadhli Alghri Fari Majid, 2002). Kepala madrasah memiliki dua peran penting dalam menjalankan proses

Pendidikan. Pertama, mereka mengelola Pendidikan di madrasah, dan kedua, mereka bertindak sebagai pemimpin formal Pendidikan di madrasah. Kepala madrasah harus memiliki kemampuan dan pengalaman yang lebih tinggi karena banyaknya tugas, fungsi, dan peran yang dimilikinya. Keutamaan menghafal Al Qur'an Penghafal Al-Qur'an lebih berhak diangkat menjadi imam (Ahmad Fauzi, 2017).

Manajemen kepala madrasah sangat penting untuk menjalankan program Tahfidz Al-Qur'an. kepala madrasah bertanggung jawab untuk merencanakan, melaksanakan, dan menilai program, dan memastikan bahwa program berjalan dengan baik dan efisien. Keberhasilan program Tahfidz yang dipengaruhi oleh pendekatan yang diterapkan oleh kepala sekolah, seperti pengaturan waktu, perancangan dampak akhir, dan pemutusan Upaya. Asmani (2013) kebijakan kepala madrasah dalam pelaksanaan program Tahfidz Al-Qur'an bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menghafal dan memahami Al-Qur'an. Kebijakan ini mengatur pengelolaan waktu, persiapan guru, dan penyediaan sarana pendukung. Untuk memastikan bahwa kebijakan tersebut berjalan sesuai dengan visi dan misi madrasah, kepala madrasah memiliki tanggung jawab yang sangat penting (Asmani, 2013).

Dalam menjalankan program Tahfidz Al-Qur'an di madrasah, peran kepala madrasah sebagai manajer sangatlah krusial. Ia bertugas merancang kebijakan, mengatur pelaksanaan, dan memastikan program berjalan secara efektif dan efisien. Nilai-nilai manajerial ini sejalan dengan prinsip Islam sebagaimana ditegaskan dalam QS. Yusuf ayat 55, Ketika Nabi Yusuf AS menunjukkan kesiapan dan kompetensinya dalam memimpin:

قَالَ اجْعَلْنِي عَلَىٰ خَزَائِنِ الْأَرْضِ إِنِّي حَفِيظٌ عَلَيْمَّ

Artinya: "jadikanlah aku bendaharawan negara (mesir) sesungguhnya aku adalah orang yang pandai menjaga lagi berpengetahuan." (QS. Yusuf: 55). Ayat ini memberikan dasar teologis

bahwa Amanah manajemen memerlukan integritas dan kompetensi, dua unsur utama dalam pengelolaan program Pendidikan Islam.

Tahfidz Al-Qur'an terdiri dari dua kata: Tahfidz dan Al-Qur'an. Digabungkan dari kata Al-Qur'an, "*Idhofah*" berarti menghafalkannya, dan "*hifdz*" adalah masdhar dari kata *hafidho-yahfadhu*, yang berarti menghafal. Dalam arti praktis, membaca secara lisan menciptakan ingatan dalam pikiran dan meresap ke hati untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. (Zamani&Maksum, 2009).

Keberhasilan program Tahfidz sangat dipengaruhi oleh kebijakan manajemen kepala sekolah. Hal ini sejalan dengan Rahman (2021), yang mengatakan bahwa kepemimpinan kepala madrasah sangat menentukan seberapa efektif program berbasis keagamaan dijalankan di sekolah. Oleh karena itu, menggunakan pendekatan yang tepat untuk mengelola program Tahfidz dapat menghasilkan peningkatan partisipasi siswa serta kualitas hafalan mereka. Sebaliknya, pemimpin madrasah seringkali menghadapi kendala dalam mengelola program ini dengan baik karena berbagai masalah, seperti kurikulum yang padat dan batas waktu belajar.

Setiap muslimin harus mengamalkan dan menjaga kemurnian Al-Qur'an. Salah satu cara untuk menjaga kemurnian Al-Qur'an adalah dengan menghafalnya. Namun ada beberapa kaum muslim yang merasa sulit untuk menghafal Al-Qur'an. Ini karena menghafal Al-Qur'an membutuhkan motivasi dan semangat yang besar untuk mencapainya. Orang-orang yang berhasil menghafal Al-Qur'an termasuk mereka yang sangat tekun dan istiqomah. Pada surat Al-Hijr menjelaskan bahwa:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya: Sesungguhnya Kami lah yang menurunkan Al-Qur'an dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya. (Kemenag 2019)

Ayat ini memberi jaminan tentang kesucian dan kemurnian Al-Qur'an selama-lamanya. Orang-orang yang mempelajari, menghafal dan mengamalkan Al-Qur'an termasuk orang-orang pilihan Allah SWT untuk menerima warisan kitab suci Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di MI Darul Hikmah *Full Day School* Kota Cirebon menemukan bahwa Lembaga Pendidikan ini memberikan bimbingan tentang pendidikan Al-Qur'an kepada siswanya. Program Tahfidz Al-Qur'an diciptakan dengan visi untuk Terwujudnya pendidikan dasar islam yang unggul dan kompetitif sehingga dapat melahirkan generasi yang memiliki kemampuan menghadapi kemajuan jaman (ilmu pengetahuan dan teknologi). Dengan bekal iman dan taqwa. Untuk membantu siswa memahami dan membantu menghafal Al-Qur'an, program Tahfidz Al-Qur'an memberikan materi juz 30 atau juz amma. sesuai dengan tingkat kemampuan siswa, Program Tahfidz Al-Qur'an dirancang secara berurutan.★

Program Tahfidz Al-Qur'an di MI Darul Hikmah *Full Day School* Kota Cirebon menggunakan metode *talaqi* dan *taqriri*. Metode *talaqi* adalah metode setoran, dimana siswa yang menghafal menyetorkan hafalannya kepada wali kelasnya. Sedangkan *Taqriri* adalah teknik untuk menyima'kan atau mengulang hafalan kepada guru. Setiap siswa juga diberikan kartu hafalan untuk mengevaluasi tingkat kemampuannya menghafal. di MI Darul Hikmah *Full Day School* Kota Cirebon, program Tahfidz Al-Qur'an dianggap sebagai salah satu program unggulan karena ada kebijakan yang mewajibkan siswa menghafal Al-Qur'an Juz 30 (*Juz amma*) selama 30 menit sebelum pembelajaran dimulai, atau tergantung pada wali kelasnya,

MI Darul Hikmah *Full Day School* Kota Cirebon salah satu madrasah yang berkomitmen untuk melaksanakan program Tahfidz Al-Qur'an. Madrasah ini tetap konsisten dalam melaksanakan program tersebut meskipun menghadapi masalah. Program Tahfidz di MI Darul Hikmah *Full Day School* Kota Cirebon meningkatkan kemampuan keislaman siswa selain meningkatkan karakter dan prestasi akademik mereka.

Namun untuk mengatasi tantangan tersebut, kepala madrasah harus membuat kebijakan yang tepat. Kebijakan yang efektif dapat mencakup penetapan tujuan yang jelas, pengembangan kurikulum yang tepat, pelatihan

guru, dan evaluasi berkala untuk memastikan program berjalan sesuai dengan harapan.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang judul "Manajemen Kebijakan Kepala Madrasah Dalam Program Tahfidz Al-Qur'an Di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Darul *Hikmah Full Day School* Kota Cirebon.

B. Identifikasi masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan masalah pada penelitian adalah sebagai berikut :

1. Terdapatnya kendala dalam metode pengajaran Tahfidz, dikarenakan tidak semua guru atau pengajar Tahfidz di MI menggunakan metode yang tepat atau efektif untuk membantu siswa menghafal Al-Qur'an. Metode pengajaran yang kurang bervariasi dapat menyebabkan siswa cepat jenuh atau kesulitan menghafal.
2. Motivasi peserta didik yang beragam, motivasi internal dan eksternal siswa untuk menghafal Al-Qur'an dapat menjadi tantangan yang berbeda. Setiap siswa memiliki motivasi yang berbeda untuk menghafal, yang berdampak pada seberapa efektif program Tahfidz.
3. Keterbatasan waktu dan sumber daya, siswa di MI Darul *Hikmah Full Day School* Kota Cirebon mungkin memiliki keterbatasan waktu untuk belajar yang membuat mereka kesulitan menyeimbangkan hafalan Al-Qur'an dengan pelajaran lain.

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, peneliti hanya memfokuskan akan beberapa hal sebagai berikut :

Dari identifikasi masalah yang sudah ditetapkan dalam penelitian ini, maka peneliti merasa perlu melakukan pembatasan masalah agar pengkajian yang dilakukan lebih terfokus kepada masalah-masalah yang ingin dipecahkan. Peneliti ini menitikberatkan pada manajemen kebijakan

Kepala Madrasah dalam program Tahfidz Al-Qur'an di MI Darul Hikmah *Full Day School* Kota Cirebon.

D. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen Kepala Madrasah di Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah *Full Day School* Kota Cirebon ?
2. Bagaimana pelaksanaan program Tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah *Full Day School* Kota Cirebon ?
3. Apa dampak dari kebijakan Kepala Madrasah dalam program Tahfidz Al-Qur'an pada siswa di Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah *Full Day School* Kota Cirebon ?

E. Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui Manajemen Kepala Madrasah dalam program Tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah *Full Day School* Kota Cirebon ?
2. Untuk mengetahui Bagaimana pelaksanaan program Tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah *Full Day School* Kota Cirebon?
3. Untuk mengetahui dampak dari kebijakan kepala madrasah dalam program Tahfidz Al-Qur'an pada siswa di Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah *Full Day School* Kota Cirebon ?

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini tentunya diharapkan dapat membantu pemahaman dan digunakan untuk membantu pemecahan masalah yang berkaitan dengan manajemen kebijakan kepala madrasah dalam program Tahfidz Al-Qur'an di MI Darul Hikmah *Full Day School* Kota Cirebon.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti, selama peneliti ini melakukan penelitian, ini akan menambah wawasan tentang bagaimana manajemen kebijakan kepala madrasah dalam program Tahfidz Al-Qur'an di MI Darul Hikmah *Full Day School* Kota Cirebon.
- b. Bagi Madrasah, penelitian ini memberikan wawasan mendalam tentang seberapa efektif kebijakan kepala madrasah dalam program Tahfidz Al-Qur'an. Penemuan-penemuan ini dapat digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan dan memperbaiki kebijakan yang saat ini, sehingga program Tahfidz berjalan lebih efisien dan mencapai hasil yang optimal dalam meningkatkan hafalan siswa.
- c. Bagi Pengajar, penelitian ini dapat membantu pendidik memahami berbagai cara pendekatan untuk mengajar Tahfidz Al-Qur'an. Dengan memahami kebijakan yang mendukung program Tahfidz, pendidik dapat membuat strategi pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa.
- d. Bagi Siswa, hasil penelitian ini dapat menunjukkan program Tahfidz yang lebih terorganisir dan efisien. Siswa diharapkan dapat meningkatkan hafalan Al-Qur'an mereka dengan kebijakan yang baik, yang akan berdampak positif pada pembentukan karakter dan kemandirian mereka.